

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai prosedur penelitian, yaitu metode penelitian dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, prosedur pengumpulan data serta prosedur pengolahan data.

Karena suatu penelitian yang layak untuk diungkapkan secara ilmiah, tidak akan pernah lepas dari metode yang digunakan oleh seorang penulis. Adapun tujuan metode penulisan adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan dan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka penelitian yang sifatnya ilmiah harus menggunakan seperangkat metode yang tepat.

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus yaitu menekankan pada aspek tertentu yang dikaji secara mendalam. Adapun pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif, karena pada hakekatnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa berdasarkan apa yang terjadi dilapangan mengenai “Bagaimana pengelolaan pelatihan komputer di Pondok Pesanren Al-Qur’an Cijantung Ciamis dalam meningkatkan sikap kewirausahaan santri”.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:209) bahwa pada hakikatnya tujuan penelitian kualitatif adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
- b. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya daya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
- c. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif.

Seperti yang diungkapkan oleh Vredembrecht (1978:38) sebagai berikut “ Data yang dikumpulkan dalam rangka ‘studi kasus’ dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan”.

Dan seperti juga yang dijelaskan oleh Muhadjir (1996:39) bahwa “ Studi kasus merupakan studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu relative lama”.

Dalam studi kasus akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis secara intensif interaksi faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.

Ciri-ciri dari penelitian studi kasus adalah :

1. Menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku itu sendiri dan hal-hal yang melingkunginya dan lain-lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.
2. Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam dan berhati-hati.
3. Dilakukan karena cenderung didorong untuk keperluan pemecahan masalah.
4. Menekankan pendekatan longitudinal atau pendekatan genetika yang menunjukkan perkembangan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, di dalam studi kasus penulis berusaha untuk mencermati suatu individu atau sebuah unit dalam hal ini adalah lembaga secara mendalam. Yang dengan kata lain dari studi kasus yang dilakukan dengan baik adalah bahwa studi tersebut dilakukan dalam waktu yang relative lama. Karena yang dipelajari dalam studi kasus sangat luas dan mendalam, akan tetapi terbatas kepada dimana studi kasus itu dilakukan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan sedalam-dalamnya secara utuh. Dan adapun alasan lain dari penggunaan metode kualitatif ini

antara lain, penulis mampu mengumpulkan data ataupun informasi mengenai situasi saat ini dan informasi di lingkungan subjek penelitian, penulis dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga mendapatkan informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subjek penelitian. Serta penulis juga dapat menelusuri bagaimana pengelolaan pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis dalam meningkatkan sikap kewirausahaan santri.

Karena penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah sehingga informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak, dengan alasan itu maka dalam penelitian hanya diambil subjek yang representative saja, dengan demikian diharapkan dapat mengungkapkan data yang terperinci, spesifik bukan data yang banyak kesamaan dan digenerisasikan.

B. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (1992:102) Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Hal yang sama diungkapkan oleh Nazir (1982: 66) mengatakan bahwa "Subjek penelitian dalam studi kasus dapat berupa individu, kelompok, maupun masyarakat". Sedangkan menurut Nasution (1997: 66) mengatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif sedikit dan dipilih menurut tujuan. Atas dasar tujuan tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah : pengelola pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis, para

santri yang mengikuti pelatihan komputer dan para lulusan pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan representative, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Kartini Kartono, 1990: 171).

Dan seperti juga yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 145) bahwa adalah “ sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)”. Teknik wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa responden dan beberapa informan, antara lain : sejumlah warga masyarakat yang tidak termasuk sampel, para santri yang mengikuti pelatihan komputer, para kyai di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis, sebagian lulusan pelatihan komputer dan para pengelola termasuk ketua yayasan, terutama

pada studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, dan selain itu wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian ini.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi diaksudkan untuk melihat dari dekat mengenai kondisi objektif Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis dan proses pengelolaan Pondok Pesantren, sehingga diharapkan dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Krtini Kartono (1990:157) yaitu, "suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Suharsimi Arikunto (1998:146) menjelaskan bahwa observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum penelitian (dimaksudkan sebagai observasi awal), serta pada saat penelitian berlangsung (dimaksudkan untuk mengumpulkan data/informasi mengenai kondisi objektif pelaksanaan pengelolaan pelatihan komputer dan proses pelaksanaan kegiatan pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis).

3. Studi Literatur

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti yang tujuannya adalah untuk memperoleh data dan teori melalui buku dan makalah-makalah.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data/ informasi mengenai kondisi objektif pengelolaan pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis dalam meningkatkan sikap kewirausahaan santri, yaitu dengan cara membaca, mengkaji dan mempelajari dokumen-dokumen. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 149) bahwa “di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya”.

D. Prosedur Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sudjana (1992:6) yang dimaksudkan dengan populasi adalah sebagai berikut :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil penghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek itu. Dan menurut Suharsimi Arikunto (1998: 115) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah, pengelola sebanyak 3 orang dan penyelenggara /pimpinan sebanyak 3 orang, dan lulusan sebanyak 60 orang, sehingga seluruh populasi dalam pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis sebanyak 66 orang.

2. Sampel Penelitian

Kartini Kartono (1990: 135) bahwa prinsipnya tidak ada peraturan-peraturan ketat secara mutlak menentukan berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi.

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel random dengan menggunakan sistem acak untuk para santri yang mengikuti pelatihan sebanyak 2 orang, 1 orang pengelola serta 4 orang lulusan.

3. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Dalam prosedur pengumpulan data ini akan di batasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan prosedur pengumpulan data.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri atas studi pendahuluan, pembuatan proposal dan perizinan. Tahap persiapan adalah tahap mempersiapkan pedoman-pedoman yang akan di gunakan dan mempersiapkan alat tulis yang akan di

gunakan apabila terdapat informasi, permohonan izin penelitian ke berbagai pihak yang terkait dan berwenang, kemudian menghubungi responden.

b. Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan Kisi-kisi penelitian merupakan kegiatan yang disusun secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan indikator untuk memudahkan dalam pembuatan alat pengumpulan data yang akan digunakan.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan instrument penelitian, penulis menggunakan prosedur melalui langkah-langkah penyusunan pengumpulan data yang berupa “pedoman wawancara” yang ditujukan kepada pengelola, santri yang mengikuti pelatihan dan sebagian lulusan pelatihan komputer, serta “pedoman observasi”, lebih jelasnya akan dijelaskan berikut ini :

1) **Penyusunan Pedoman Wawancara**

Untuk melakukan wawancara, lebih dahulu disusun pedoman wawancara dimana di dalamnya berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaan wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih terarah dan sistematis.

2) **Penyusunan Pedoman Observasi**

Penyusunan pedoman observasi dilakukan sebelum penulis datang ke lapangan/ objek penelitian, hal tersebut dilakukan agar kedatangan penulis ke lapangan/objek yang akan di teliti dengan tujuan penelitian, artinya objek

yang akan diteliti tidak keluar dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun caranya dengan menetapkan tempat, orang/personol, benda, alat-alat, dan jenis-jenis kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan merumuskannya ke dalam tulisan berupa pedoman observasi.

d. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada pengelola, santri, serta lulusan pelathan kemudian melakukan observasi pada kegiatan pelatihan komputer di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.

1) Kegiatan Uji Coba (try out)

Pedoman wawancara yang telah disusun, kemudian diujicobakan kepada responden yang identik dengan sampel penelitian. Adapun alasan kegiatan ini dilakukan adalah untuk melihat kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian, baik itu yang berhubungan dengan bahasa maupun makna yang terkandung di dalam item soal yang diajukan kepada responden.

Uji coba dilakukan tanggal 26 Oktober 2010.

2) Revisi Alat Pengumpulan Data

Revisi dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki alat pengumpulan data yang telah diuji cobakan kepada responden. Bila dalam uji coba ternyata alat pengumpul data yang ada masih mempunyai kelemahan-kelemahan atau

kekurangan-kekurangan baik dalam isi (makna) serta tata bahasa yang belum dipahami oleh responden.

Revisi dilakukan mulai tanggal 27-30 Oktober 2010.

3) Pengumpul Data

Pedoman wawancara hasil revisi langsung digunakan saat melakukan wawancara dimana responden diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yaitu pada tanggal 1-3 November 2010.

e. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Bohar Soeharto (1992:63) mengemukakan bahwa mengolah data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengaplikasikan. Menimbang dan menyaring data berarti benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengaplikasikan berarti menggolongkan, menyusun dan mengelompokkan menjadi satu, kemudian dibuat klasifikasi dan kategori.

Mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data “berbicara” (Surachmad 1994:109-11) oleh Karena itu data terkumpul perlu diolah setelah mungkin sehingga konkrit. Dan beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam pengolahan data dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Seleksi Data

Pada tahap ini penulis memilih data yang valid (sah/berlaku) dan paling erat hubungannya dengan inti permasalahan dan tujuan penelitian.

2) Klasifikasi Data

Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan item-item pertanyaan pada angket, dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengolahan dan dalam menarik kesimpulan.

3) Mengumpulkan Hasil

Dalam mengumpulkan hasil, peneliti menggunakan hasil, peneliti menggunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian di susun setelah melalui analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori relevan dengan penelitian.

4) Menyimpulkan Hasil

Sebagai bagian akhir penulis menggunakan kelaziman-kelaziman ilmiah atau poal standar komunikasi tertulis dalam penyusunan laporan (dimulai dari penjelasan sehingga kesimpulan) mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang tertera dalam tujuan penelitian.

Menurut Nasution (1996:129) langkah-langkah analisa data sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti mengambil bagian pokok atau intisari dari data yang telah diperoleh. Hal ini memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

2) Display data

Display data merupakan suatu cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga data mudah di baca dan di pahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan di lakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian hal tersebut memudahkan peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat tentative atau sementara dan masih di ragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian.

E. Validitas Hasil Penelitian

Nasution (1996:105) menuliskan bahwa penelitian kualitatif tidak di pandang ilmiah oleh banyak ilmuwan sebagai karya ilmiah karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas, realibilitas dan tidak dapat dipertanggung jawabkan dalam membuat generalisasi.

Maka untuk memperoleh tingkat kepercayaan bagi hasil-hasil penelitian kualitatif ada beberapa cara dalam memperoleh tingkat kepercayaan tersebut, baik itu secara internal maupun eksternal. Cara yang memenuhi criteria tersebut yaitu 1. Kredibilitas, 2. Konformabilitas dan trasferibilitas.

1. Kriteria kredibilitas

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yang berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenarannya hasil penelitian ini mengungkap kenyataan sesungguhnya maka peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Pengamatan yang terus menerus

Dengan melakukan pengamatan yang kontinue dan komprehensif, peneliti dapat mendeskripsikan apa yang diamatinya secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Sehingga lambat laun peneliti dapat membedakan hal-hal yang cukup bermakna dan kurang bermakna mengenai gejala tertentu yang terjadi Karena data yang terkumpul lebih banyak.

b. Triangulasi

Untuk menilai keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, lakukan pemeriksaan secara seksama. Berkenaan dengan ini maka teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan sumber yang lain dengan tujuan melakukan pengecekan kebenaran terhadap data tertentu. Hal ini dapat dicapai melalui membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber. Data yang diperoleh dari santri yang mengikuti pelatihan dan pengelola dicek balik dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan sumber informasi atau data yang diperoleh tidak berupa sumber tunggal melainkan berasal dari beberapa sumber dan menyatakan hal yang sama tujuannya adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan cara membandingkannya dengan data dari sumber lain.

c. Membicarakannya dengan orang lain

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskusikan materi penelitian. Sehingga di peroleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, mencari kelemahan, masukan dan petunjuk mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya untuk perbaikan mutu penelitian.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang digunakan penelitian untuk membantu dan meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data ini adalah hasil rekaman tape dan bahan dokumentasi berupa fakta-fakta.

e. Member-check

Kegiatan ini dilakukan pada akhir wawancara yang dimaksudkan agar responden atau informan dapat memperbaiki kekeliruan informasi apa yang masih kurang, sehingga informasi yang kita peroleh dapat digunakan dalam laporan ini sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

f. Kriteria Dependiabilitas dan Konfirmabilitas

Penilaian dengan kriteria ini menekankan pada tingkat kepercayaan dan keobjektivan penelitian, dengan kata lain “Apakah penelitian ini cukup di percaya sehingga direplikasi atau diulang dan dikonfirmasi oleh peneliti lain dan memberikan kesamaan hasil dengan metode yang sama?”. Agar suatu penelitian dapat mencapai nilai ini, Nasution (1998:119) menyerahkan untuk dikerjakan melalui suatu cara yang disebut “audit trail” yaitu pemeriksaan proses penelitian dan taraf kebenaran data serta tafsirannya”. Biasanya proses audit ini dilakukan oleh seorang pembimbing.

Dalam melaksanakan “audit trail” ini, peneliti harus menyediakan semua data yang diperoleh dan dihasilkan selama penelitian baik data mentah berupa catatan lapangan waktu mengadakan observasi, wawancara atau hasil wawancara, data hasil kajian, informasi tentang penyelenggaraan instrument dll.

g. Kriteria Transferabilitas

Pada dasarnya nilai transferan ini berkaitan dengan pertanyaan “seberapa jauh hasil penelitian ini dapat digunakan dan atau dijadikan pedoman bagi peneliti orang lain?”.

Sebenarnya peneliti tidak dapat menjamin transferabilitas ini, sebab itu semua tergantung pada pembaca, pengguna atau pemakai untuk menempatkan dan mentransfer hasil penelitian ini atau tidak (Nasution 1988).